

Urgensi Bahasa Arab dalam Islam dan Dunia Internasional

Mohammad Zaki¹

Institut Agama Islam Qomarul Huda Bagu Lombok, Indonesia¹

zakimohammadf150@gmail.com¹

Diterima Redaksi: 06-09-2023 | Selesai Revisi: 25-10-2023 | Diterbitkan Online: 11-11-2023

Abstract

Language as a communication tool and interaction tool that is only owned by humans, language can be studied internally and externally. Arabic is synonymous with the language of Islam. Indonesian people learn Arabic only to deepen the Islamic religion. This is very common, considering that Islam was revealed in Arab countries and the language used in worship is also Arabic, and the Al-Qur'an and hadith which serve as guidelines for adherents are also in Arabic. So it is very natural that learning Arabic focuses more on how to understand the Qur'an, hadith, classic books that discuss Fiqh, Interpretation and other sciences related to Islam. Along with the development of the times, Arabic is no longer only studied for the sake of religion alone, this is evidenced by the existence of Arabic language faculties which are not only in Islamic-based universities, but also in several public universities, both in Indonesia and abroad. offers Arabic as a superior program offered to students. This research aims to explore the Arabic language perspective in Islam and the international world. Library research is used as a methodology in this research, with various data sourced from books and scientific journals related to the topic. The results of this research state that the stigma of Arabic as the language of the Islamic religion cannot be separated from the role of Arabic as a source language and Islamic doctrine. International political developments require Arabic to become a language across Arab countries, religions and certain identities. Arabic is now able to compete with other international languages, so that in the future the orientation of learning Arabic will not be limited to the religious dimension, but all dimensions of international life.

Keywords: Arabic Language, Islam, International World.

Pendahuluan

Bahasa secara ringkas dapat diartikan sebagai sarana untuk menjelaskan atau menyampaikan suatu maksud. Secara umum, bahasa merupakan sarana untuk berinteraksi atau berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan kepada lawan tutur. Bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.¹ Bahasa adalah cerminan sistem simbol yang memiliki makna atau *al-dilalah*.² Dengan demikian, setiap individu dalam masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi berupa bahasa yang memiliki sistem dan pemahaman yang sama, sehingga bahasa tersebut dapat digunakan secara maksimal. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat.

Bahasa dalam kehidupan seseorang merupakan alat komunikasi yang menghubungkan seseorang dengan orang lain untuk menyampaikan maksudnya. Bahasa juga merupakan media untuk menyampaikan gagasan atau ide. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi berartikulasi yang konvensional yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran yang dipakai oleh suatu bangsa percakapan yang baik, sopan santun, dan tingkah laku yang menunjukkan sifat dan tabiat seseorang terhadap jati dirinya.³ Karena hal yang muncul dalam pikiran masih bersifat umum atau masih dalam bentuk konsep, maka diperlukan jalan untuk dapat mengungkapkannya.

Pembelajaran bahasa Arab secara historis telah ada sejak masa *Khulafau Al-Rasyidin* yaitu pada masa khalifah Umar bin Khatab yang dilaksanakan dengan sistem *Halaqah* pada lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama *Kuttab*. Pada masa ini, tuntutan untuk belajar bahasa Arab sudah mulai tampak, orang yang baru masuk Islam yang berasal dari daerah yang ditaklukkan harus belajar bahasa Arab jika ingin belajar dan memahami pengetahuan Islam.⁴ Cara mengungkapkan apa yang dipikirkan itu lewat bahasa atau gambar. Proses berpikir merupakan

¹ Abdul Chaer, "Linguistik Umum" (Jakarta: Rineka cipta, 2003), 45.

² Muh Sabilar Rosyad et al., "Bahasa Arab Dalam Tinjauan Filsafat Pengetahuan (Studi Korelasi Filsafat Sebagai Sentrum Kajian Bahasa Arab)," *Al-Afidah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 7, no. 1 (2023): 166–84, <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v7i1>.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), 137.

⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media, 2008), 48.

sebuah imajinasi individu dan ungkapannya merupakan gambaran yang jelas dari sebuah proses pemikiran. Tidak ada kesepakatan baik secara tertulis maupun lisan tentang apa yang terjadi sebagai sebuah kesepakatan bahasa dalam masyarakat.

Bahasa Arab telah menjadi bahasa nasional sebelum Islam datang, namun para sejarawan sepakat bahwa peristiwa terpenting dalam sejarah perkembangan bahasa Arab adalah datangnya Islam dan tersiarinya agama ini dari mulai Asia Tenggara sampai Afrika Barat. Dengan datangnya Islam dan turunnya Al-Qur'an dalam bahasa Arab, kedudukan bahasa Arab menjadi lebih penting dari segala aspek. Dalam proses perkembangannya, bahasa Arab telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dari segi penyebaran dan penggunaannya sebagai alat komunikasi. Pada tahun 1973 bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dalam Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dipergunakan sebagai salah satu bahasa resmi dunia internasional dalam urusan keagamaan, pendidikan, sosial politik, ekonomi, dan lain-lain.⁵

Bahasa Arab telah menjadi bahasa politik karena secara resmi digunakan oleh beberapa negara dalam mengatur hubungan diplomatik dengan negara-negara lain serta digunakan dalam administrasi negara. Misalnya saja Saudi Arabia yang memiliki tambang minyak melakukan hubungan bisnis dengan negara lain melalui perantara bahasa Arab. Selain dari beberapa peranan penting tersebut, ada hal yang lebih menyenangkan, yaitu jika dihitung jumlah negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi atau bahasa nasional maka akan terlihat betapa luasnya pengaruh bahasa Arab di kalangan bangsa-bangsa timur tengah, sebab bahasa Arab bukan milik sebuah negara tertentu saja.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka jelaslah bahwa bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa resmi di kalangan umat Islam atau hanya menjadi bahasa persatuan bagi umat Islam, bukan terbatas untuk kepentingan agama, seperti membaca Al-Quran, berdoa dan sebagainya, tetapi jauh lebih luas dari pengertian tersebut. Komunitas pengguna bahasa Arab terbatas pada daerah atau negara tertentu, namun sosok muslim membutuhkan bahasa Arab pada seluruh negara di dunia. Komunitas muslim mempelajari bahasa Arab berdasarkan atas kebutuhan umat muslim untuk memahami ajaran agama Islam. Bahasa Arab merupakan bahasa yang meningkat kedudukannya menjadi bahasa yang besar, bertaraf internasional. Sehingga banyak bangsa-bangsa lain

⁵ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992), 32–33.

yang berminat untuk menguasainya, meskipun dengan motif yang beragam.

Bersamaan dengan artikel ini, penulis mencoba untuk menguak sisi lain dengan sudut pandang internasionalisasi bahasa arab di kancah dunia. Dengan demikian, stigma terhadap bahasa Arab tidak terbatas hanya sebagai bahasa yang berkembang di negara-negara Islam dengan penduduk muslimnya yang mencapai jutaan. Lebih dari pada itu, bahasa Arab mulai memainkan peran pentingnya di berbagai sektor kehidupan dan beranjak naik mulai dari level lokal dan nasional menuju global-internasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research*. Data penelitian ini bersumber dari buku serta jurnal ilmiah yang berfokus pada topik penelitian,⁶ dan seluruhnya diperoleh melalui teknik dokumentasi. Sedangkan peneliti bertindak secara langsung sebagai intrumen utama dalam pengumpulan data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yang sebelumnya data di atas diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi sumber.

Hasil dan Pembahasan Bahasa Arab dan Islam

Bahasa Arab sesungguhnya merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai bahasa menjadi suatu hal yang penting bagi setiap muslim. Bahasa Arab mengandung beberapa pengertian, pertama bahasa Arab merupakan bahasa keluarga rumpun Semit yang digunakan oleh orang-

⁶ Yuangga Kurnia Yahya, Umi Mahmudah, and Siti Nikmatul Rochma, "Arabic Language as Representation of Muslim Identity in Indonesia," *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture* 2, no. 2 (2021): 82–88, <https://doi.org/10.33258/lakhomi.v2i2.473>; Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, "Al-Lughah Al-'Arabiyyah Fi Indūnīsiyā Dirāsatān Wa Tārīkhan" (Punjab Lahore Pakistan, 1991); Ben Simpfendorfer, "Arabic and the Language of Globalization," in *The New Silk Road: How a Rising Arab World Is Turning Away from the West and Rediscovering China* (Springer, 2009), 136–53; Khawlah Ahmed, "The Arabic Language: Challenges in the Modern World," *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCSE)* 1, no. 3 (2010): 283–92; John A Morrow and Barbara Castleton, "The Impact of Globalization on the Arabic Language," *Intercultural Communication Studies* 16, no. 2 (2007): 202; Mustapha Benkharafa, "The Present Situation of the Arabic Language and the Arab World Commitment to Arabization," *Theory and Practice in Language Studies* 3, no. 2 (2013): 201.

orang yang mendiami semenanjung Arabiah di bagian Barat Daya benua Asia.⁷ bahasa Arab adalah bahasa yang dipilih oleh Allah Swt. untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya, melalui kitab-Nya yang telah diturunkan sebagai penutup syariat-Nya kepada utusannya yang mulia Nabi Muhammad saw. yaitu Al-Quran dan Hadis.⁸

Bahasa Arab menjadi perlu bagi umat islam untuk membentuk pribadi sebagai muslim dan meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman terhadap ajaran agama, bahkan perlu sebagai sarana dakwah penyebaran agama Islam. Bahasa Arab perlu dipandang sebagai bahasa agama dan bukan sebagai Bahasa budaya, etnis, kawasan, maupun negara tertentu saja. Adapun faktor keterkaitan bahasa Arab dengan keadaan masyarakat atau faktor sosiologis, keterkaitannya dengan agama, bahasa Arab adalah bahasa sumber hukum agama Islam. Keterlibatannya dan perannya dalam dunia pendidikan pun dapat dirasakan karena bahasa Arab telah menjadi bagian dari materi pelajaran dalam ruang lingkup pendidikan formal. Oleh karena itu, mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab merupakan syarat pribadi bagi seorang muslim, bahkan orang non muslim pun mempelajari bahasa Arab, seperti orang yang beragama Kristen dan orang yang beragama Katolik.⁹

Bahasa Arab adalah bagian dari bahasa Semit yang induknya telah mati, keluarga bahasa Semit ini adalah Bahasa Afroasia.¹⁰ Sayuti menyampaikan bahwa bahasa ini berasal dari bahasa keturunan nabi Nuh AS. Yang termasuk rumpun bahasa Semit adalah bahasa timur, bahasa barat utara dan barat selatan, yang termasuk bahasa timur adalah Babilonia, Assyria atau Akkadia yang termasuk bahasa barat utara adalah Kanaan dan Aram terdiri dari Oogeratah, sebuah Kanaan kuno, Moab, Ibrani dan Fenisia kuno dari bahasa barat selatan terdiri dari Arab selatan dan Arab utara. Dari Arab selatan ada Maanah, Spih, Houdrmah, dan Qtabanah Hbashah dan dari Arab utara ada Arab *baidah* dan arab *baqiyah*.

⁷ Sayyid Mahmud Ahmad al-Hasyimi, *Jawahir Al-Balaghah*, 2nd ed. (Beirut: Muassasat al-Ma'rif, 1996), 2.

⁸ Ismail H S Idris, "Kitab Pembimbing Ke Bahasa Al-Qur'an," *Cirebon: Al-Mishriyah*, 1955, 138.

⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Beberapa Metode Pengajarannya*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), xiii.

¹⁰ Dituturkan kurang lebih 175 juta orang yang berbeda dalam etnik dan ras. Cabang-cabangan utama bahasa Afrosia ini adalah Bahasa Mesir, Bahasa Omo, Bahasa Semit, Bahasa Kush, Bahasa Chad dan Berber. Lihat: H A Abd Rauf, "Sejarah Dan Asal-Usul Bahasa Arab: Satu Kajian Linguistik Sejarawi," *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum* 12, no. 2 (2004): 135–41.

Arab *Badiyah* terdiri dari Alalehyanah, dan Thamudic Elsafnah dan dari Arab *baqiyah* ada bahasa *Hijaz* dan *Tamim*.¹¹

Bahasa Arab merupakan bahasa agama, karena di samping dipersatukan oleh ajaran universal umat Islam juga disatukan melalui peran bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Meskipun umat Islam terdiri dari berbagai macam budaya yang beragam, stratifikasi sosial yang bertingkat, dan bangsa yang berbeda, namun bahasa Arab mampu menjadi bahasa persatuan bagi umat Islam. Berdasarkan data historis, bahasa Arab telah ada sejak sebelum datangnya Islam, namun bahasa ini disosialisasikan lebih menyeluruh ke penjuru dunia melalui agama Islam karena dengan bahasa ini pulalah Al-Quran diturunkan dalam bahasa yang fasih dan indah, sedangkan Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat beragama Islam.

"اللغة العربية هي اللغة التي اختارها الله ليخاطب بعده فأنزل بها
شرائعة عن أشرف رسله محمد صلى الله عليه وسلم وهو القرآن
الكريم والأحاديث النبوية".

Artinya bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang dipilih oleh Allah swt. untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya, dengan mewahyukan syariat-syariat-Nya berupa Al-Quran dan Hadis kepada utusan-Nya yang mulia Nabi Muhammad saw.¹²

Bahasa Al-Quran adalah bahasa Arab, oleh karena itu Bahasa Arab adalah sumber utama pengetahuan tentang Islam. Kira-kira 800 juta umat Islam di dunia ini membaca Al-Quran dalam Bahasa aslinya tak peduli mereka mengerti atau tidak, sebahagian mereka berkeinginan besar untuk mengetahui makna Al-Quran tanpa perantara terjemahan. Mereka termotivasi oleh kebutuhan akan pengetahuan syariat agamanya Bahkan sekarang diperkirakan umat Islam telah berjumlah kurang lebih 1 miliar jiwa.¹³

Dengan demikian, bahasa Arab sangat dibutuhkan untuk mengkaji kandungan dan makna dalam Al-Quran bagi umat Islam, bahasa Arab menjadi penting dipahami untuk mengetahui petunjuk pedoman hidup

¹¹ Amil Badi Ya'qub, *Fiqh Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malayin, 1986), 115.

¹² Idris, "Kitab Pembimbing Ke Bahasa Al-Qur'an," 138.

¹³ Abdullah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Al-Quran*, 15th ed. (Bandung: Penerbit Mizan, 2001), 12.

tersebut. Sebagai bahasa kosmopolitan, Islam membawa bahasa Arab mengitari seantero jagad dalam lingkungan masyarakat Islam. Hal inilah yang melambangkan bahasa Arab mencapai puncak keemasannya pada masa kebangkitan Islam.

Bahasa Arab yang sampai sekarang ini ada adalah bagian dari *al-Arabiyyah al-Baqiyah*, ia merupakan campuran berbagai dialek mayoritasnya dari utara Jazirah Arab dan sebagiannya lagi dari belahan selatan. Inilah yang disebut saat ini dengan bahasa *fusha*, dipakai diberbagai tulisan, ceramah, pidato, siaran dan tulisan di media cetak arab. Bahasa ini telah ada dan tersebar sebelum datangnya Islam, dan dengan datangnya Islam bahasa ini posisinya menjadi semakin kuat. Kedatangan Islam berkontribusi dalam menyebarkan, memperkaya, mengkaji dan mempelajarinya. Bahasa ini dipakai dalam komunikasi di pasar.¹⁴ Sebelum datangnya agama Islam, bahasa Arab telah digunakan pada beberapa rumpun yang berada di semenanjung Arabia Selanjutnya pada masa datangnya Islam, masa ini merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan bahasa Arab, karena selain sebagai bahasa masyarakat bahasa Arab juga menjadi bahasa agama.¹⁵

Namun menguasai bahasa Arab sebagai bagian dari studi islam yang mereka tekuni. Selain itu, agama islam, yang salah satu unsurnya adalah bahasa Arab, seyogyanya menjadi budaya yang dominan mewarnai kehidupan umat Islam di tingkat pribadi, keluarga, masyarakat dan ritual keagamaan.

Bahasa Arab dan Internasional

Perubahan pola pikir masyarakat dari mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa agama menjadi bahasa komunikasi menyebabkan perlunya penerapan pendekata fungsional dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Oleh karena itu, ada satu ungkapan yang menyatakan bahwa bahasa menunjukkan identitas seseorang, ada juga bahasa menunjukkan bangsa. Begitu pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat, maka banyak penelitian mengenai bahasa ini dilakukan, baik dari segi sistem bahasa maupun keterkaitan bahasa dengan bidang-bidang ilmu yang lain, seperti budaya, psikologi, maupun filsafat.

¹⁴ Ya'qub, *Fiqh Al-Lughah Al-Arabiyyah*, 120.

¹⁵ Anwar G Chejne, *The Arabic Language: Its Role in History* (University of Minnesota Press, 1968); Aliudin Mahjudin, "Bahasa Arab Dan Peranannya Dalam Sejarah" (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996), 7.

Bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dipahami berdasarkan tata bahasa. Berkaitan dengan ciri ini bahasa bersifat sistematik dan sistemis.¹⁶ Bahasa bersifat sistematik karena mengikuti ketentuan-ketentuan atau kaidah-kaidah yang teratur, artinya memiliki pola atau aturan. Seandainya bahasa itu tidak sistematik maka bahasa tersebut tidak akan pernah ada, dan tak akan punya arti, dan hanyalah akan menjadi sesuatu yang kacau balau tak karuan.

Suatu yang menarik perhatian kalangan masyarakat yang lebih luas. Semakin besar jumlah pemeluk Islam, semakin meluas pula pengaruh bahasa Arab standar ini sampai pada kalangan masyarakat awam. Sekitar pada abad tujuh Masehi, bahasa Arab hanyalah bahasa orang-orang Badui yang bermukim di bagian Utara Semenanjung Arab, sebagian daerah Syam, dan Irak serta bahasa penduduk kota-kota di daerah Utara Semenanjung Arab. Mereka belum memiliki peradaban tinggi dibanding masyarakat di sekitar wilayah tersebut seperti Syam, Irak dan Mesir.

Terdapat banyak ahli yang telah mengemukakan definisi bahasa menurut istilah, sebagaimana dikutip oleh *Thu'aimah* dan *Al-Naqah* yaitu: Edwar Sapir mengemukakan Bahasa dalam pandangannya bertujuan untuk komunikasi, ia merupakan manusiawi murni bukan *gharizah*, gunanya untuk menyampaikan ide, rasa, keinginan melalui sistem lambang yang dipilih oleh masyarakat.¹⁷ Oleh karena itu bahasa Arab ketika itu masih bersahaja dan belum mencapai status sebagai bahasa yang kita kenal saat ini menjadi bahasa dalam skala internasional.

Adapun bahasa yang memiliki legalitas teritorial tertentu adalah bahasa yang secara resmi dapat digunakan oleh beberapa negara, sehingga dari segi penggunaannya dapat dijadikan sebagai bahasa standar, yaitu bahasa baku yang diakui atau digunakan secara resmi sebagai bahasa persatuan. Salah satu dari bahasa tersebut adalah bahasa Arab. Proses menuju puncak standarisasi harus dilalui dengan beberapa fase perkembangan.

Terkait dengan hal ini, bahasa Arab melalui beberapa fase perkembangan yang diwarnai dengan keterpurukan dan kemajuan yang mengantarkan bahasa Arab memasuki perkembangan dan melangkah menjadi bahasa standar atau bahasa baku yang digunakan sebagai bahasa resmi di kalangan bangsa Arab pada masa itu.

Sejumlah tantangan menarik yang berkaitan dengan dialek bahasa Arab lisan pun muncul. Di satu sisi, terdapat keseluruhan dialek bahasa

¹⁶ Chaer, "Linguistik Umum," 35.

¹⁷ Mahmoud Kamil Al-Naqah, *Al-Lughat Bain Al-Manahij Wa Al-Istiratijiyyat* (Maroko: Islamic World Educational, Scientific and Cultural Organization (ICESCO), 2006), 66.

Arab, dengan perbedaan linguistik pada tingkat fonologis, morfologis, sintaksis, dan leksikal. Di sisi lain, terdapat kesamaan antardialek yang perlu ditelaah. Selain itu, karena kelangkaan sumber daya linguistik spesifik dialek dan ketersediaan berbagai sumber daya untuk Bahasa Arab Standar Modern (MSA), maka perlu dijajaki kemungkinan pemanfaatan alat MSA ketika mengerjakan dialek.¹⁸

Selain itu, eksistensi bahasa Arab sebagai bahasa internasional acapkali dihubungkan dengan keberadaannya sebagai bahasa agama, bahasa politik, dan bahasa administrasi kebangsaan yang lainnya. Hal inilah yang akan menjadi bagian dari faktor-faktor khusus yang mempengaruhi perkembangan bahasa Arab sehingga menjadi bahasa yang mempunyai andil dan diakui oleh dunia.

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan Allah swt. Dalam bahasa Arab. Ternyata Islam tidak hanya memperluas pengaruh bahasa Arab, tetapi juga mempersatukan bangsa Arab. Memperkaya *Khazanah* ilmu pengetahuan dan memperkaya bahasa Arab dengan kosakata baru atau makna-makana baru yang mempunyai perkembangan yang tidak dapat dipisahkan dengan sejarah datangnya Islam. Bahkan kemajuan bahasa Arab seiring dengan perkembangan dan usaha memperkaya ilmu pengetahuan serta penyebaran agama islam.

Sebagaimana eksistensi bahasa Tagalu di Filipina, bahasa Jepang, bahasa Melayu, dan bahkan bahasa Indonesia yang hanya berlaku sebagai bahasa resmi di negaranya saja. Berbeda halnya dengan bahasa Arab, lebih dari sepuluh negara timur tengah yang mengakui dan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa nasional, antara lain adalah bahasa Arab merupakan bahasa resmi di negara Saudi Arabia, Maroko, Aljazair, Tunisia, Libia, Mesir, Sudan, Libanon, Siria, Yordania, Irak, dan persatuan Emirat Arab.¹⁹

Sependapat dengan hal itu Kaimuddin, Husin juga menjelaskan bahwa di dalam tumbuh kembangnya masyarakat terdapat unsur nilai-nilai budaya, bahasa, serta ragam perilaku sosial yang tidak hanya menjadi tanggungjawab masyarakat melainkan juga tanggung jawab lembaga

¹⁸ Alla Rozovskaya, Richard Sproat, and Elabbas Benmamoun, "Challenges in Processing Colloquial Arabic," in *Proceedings of the International Conference on the Challenge of Arabic for NLP/MT*, 2006, 4–14.

¹⁹ Tim Penyusun Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1st ed. (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), 220; Imam Bawani, *Pengantar Bahasa Arab*, 1st ed. (Surabaya: Al-Ikhlas, 1996), 10.

pendidikan dimana lembaga pendidikan merupakan wadah yang terorganisir dan efektif untuk melanggarkan unsur-unsur tersebut.²⁰

Banyak teori tentang hubungan antara bahasa dan budaya. Diantaranya mengatakan bahwa bahasa itu merupakan bagian dari budaya sehingga hubungannya bersifat subordinat tetapi ada juga yang mengatakan bahwa bahasa dan budaya merupakan dua hal yang berbeda namun mempunyai hubungan yang erat sehingga hubungannya bersifat koordinatif. Ada pula yang mengatakan bahwa budaya dipengaruhi oleh bahasa dan ada juga yang menyatakan sebaliknya.²¹

Setiap bahasa memiliki ciri khas yang berbeda dari bahasa lainnya. Kekhasan bahasa ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh budaya darimana bahasa tersebut berasal. Perbedaan bahasa ini akan menjadi persoalan serius ketika seseorang akan berkomunikasi dengan orang lain yang menggunakan bahasa berbeda.

Bahasa Arab pada periode modern mulai bangkit kembali sesuai dengan kebudayaan manusia pada umumnya, dan ditandai dengan adanya usaha pengembangan dari kaum intelektual Mesir yang mendapat pengaruh dari intelektual Eropa yang dating bersama serbuan Napoleon di Mesir pada abad ke-18.

Bahasa yang berkembang ini kemudian disebut sebagai bahasa Arab modern, dimana ia bahasa mempunyai norma dan variasi standar tertulis suatu bentuk bahasa *al-Arabiyya al-Fusha* yang tidak didasarkan pada variasi bahasa lisan yang biasa atau alami.²² Di kawasan Eropa sendiri, perkembangan model ini sangatlah pesat seperti semangat modernisasi bahasa Arab yang terdapat di Leipzig Jerman.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan pada masa itu, di antaranya: bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa pengantar pada sekolah baru di Mesir. Kuliah pada perguruan tinggi ditransfer kepada mahasiswa dengan menggunakan bahasa Arab. Misalnya saja, di Amerika hampir semua perguruan tinggi menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bagian dari

²⁰ Husin Husin, "Perkembangan Dan Perubahan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Tinjauan Historis, Sosiologis, Politis, Ekonomi Dan Manajemen Negara)," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018): 77, <https://doi.org/10.47732/adb.v1i2.40>; Kaimuddin Kaimuddin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 1 (2015): 15.

²¹ Aunul Hakim, "Bahasa Dan Budaya," *Turats* 6, no. 1 (2014): 2.

²² Gunvor Mej dell, "Arabic and the Issue of Standard Language," in *Mixed Styles in Spoken Arabic in Egypt* (Brill, 2006), 1–44.

mata kuliah di antara sekian banyak mata kuliah lainnya. Termasuk pada perguruan tinggi Kristen dan Katolik.²³

Dominasi peran Arab ini setidaknya menjadi desakan untuk mengadakan kontak intelektual yang lebih intensif dengan dunia intelektual Arab modern dan harus dipahami sebagai suatu kemestian. Hal inilah yang merupakan hal penting untuk diperhatikan, sangatlah merugi jika tetap terlepas dalam suasana keterpurukan dan terputus hubungan dengan perkembangan kontemporer dunia intelektual modern Arab dan Islam.²⁴ Peranan bahasa Arab terhadap persatuan nasionalisme Arab adalah membuktikan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa resmi bagi beberapa negara, sehingga dapat menimbulkan persatuan, kebudayaan dan sejarah.

Di samping sebagai pemersatu, bahasa Arab juga menjadi alat pemersatu yang menentukan nasib bangsa Arab pada masa depan. Oleh karena itu, usaha memelihara bahasa merupakan tugas nasional bagi bangsa Arab dewasa ini karena bahasa tersebut merupakan alat penghimpun bangsa-bangsa Arab satu sama lain. Demikian pula bahasa Arab pada taraf internasional merupakan bahasa persatuan resmi dalam dunia, bahasa Arab selalu digunakan pada pertemuan-pertemuan internasional,

Keistimewaan dan kemajuan yang telah dicapai oleh bahasa Arab tersebut memberi inspirasi bagi kita untuk mengadakan kajian lebih mendalam tentang bahasa Arab dan kontribusinya terhadap dunia internasional. Bahasa yang telah berkembang menjadi bahasa resmi yang bukan hanya digunakan bagi bangsa Arab saja melainkan digunakan di berbagai negara.

Berdasarkan paparan di atas penulis termotivasi untuk menggambarkan lebih jelas dan terukur tentang urgensi bahasa Arab dalam islam dan dunia Internasional pada umumnya. Baik dari segi pertumbuhannya maupun dari segi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa Arab sehingga menjadi bahasa yang kita kenal pada saat ini yang menjadi bahasa perserikatan bangsa-bangsa yang tidak menutup kemungkinan menjadi bahasa yang menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dibanding dengan bahasa-bahasa lain.

Bahasa Arab dianggap sebagai faktor penting dalam pergerakan dunia global seperti sektor ekonomi Islam. Fungsi bahasa Arab sebagai bahasa Ekonomi islam ditandai dengan terjadinya krisis ekonomi yang melanda dunia akhir-akhir ini membuat perhatian masyarakat untuk

²³ Arsyad, *Bahasa Arab Dan Beberapa Metode Pengajarannya*, 1.

²⁴ Madjid Nurcholish, *Kaki Langit Peradaban Islam* (Jakarta: Paramadina, 1997), 216.

melirik pengembangan ekonomi dan perbankan dengan sistem syari'ah. Bahkan di Indonesia, hampir-hampir tidak ada bank yang tidak membuka bank syari'ah. Hal ini memberi efek kepada perkembangan dan pertumbuhan kosa kata Arab "mufradat" baru yang berhubungan dengan perekonomian dan perbankan.²⁵

Kesimpulan

Bahasa berperan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa bahasa, masyarakat tak mungkin bisa berinteraksi, dan sebaliknya tanpa masyarakat, bahasa tak akan pernah ada. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi lebih dari itu bahasa juga berfungsi sebagai penyebar ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi. Bahasa memiliki aturan-aturan yang harus disepakati antar pemakai bahasa, dan apabila aturan itu sengaja dilanggar maka sering terjadi kesalahan komunikasi, penafsiran terhadap isi percakapan, bahkan kesalahpahaman.

Dengan demikian perlu di pahami dan dijaga sebagai warisan yang penting karena ia juga salah satu kunci ilmu pengetahuan dan komunikasi global. Oleh karena itu, tidak dapat dipandang hanya sebagai bahasa yang hanya digunakan oleh Kawasan dunia Arab saja. Tetapi sudah menjadi bahasa internasional. Secara politis-internasional, bahasa Arab kini sudah diakui sebagai bahasa internasional dan digunakan juga sebagai salah satu bahasa diplomasi resmi di forum Perserikatan Bangsa-bangsa.

Referensi

- Abd Rauf, H A. "Sejarah Dan Asal-Usul Bahasa Arab: Satu Kajian Linguistik Sejarawi." *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum* 12, no. 2 (2004): 135–41.
- Ahmed, Khawlah. "The Arabic Language: Challenges in the Modern World." *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)* 1, no. 3 (2010): 283–92.
- al-Hasyimi, Sayyid Mahmud Ahmad. *Jawahir Al-Balaghah*. 2nd ed. Beirut: Muassasat al-Ma'arif, 1996.
- Al-Naqah, Mahmoud Kamil. *Al-Lughat Bain Al-Manahij Wa Al-*

²⁵ Sukma Mehilda, "Hubungan Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 6, no. 2 (2017): 160–77, <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/110>.

- Istiratijiyyat.* Maroko: Islamic World Educational, Scientific and Cultural Organization (ICESCO), 2006.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Beberapa Metode Pengajarannya.* 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bawani, Imam. *Pengantar Bahasa Arab.* 1st ed. Surabaya: Al-Ikhlas, 1996.
- Benkharafa, Mustapha. "The Present Situation of the Arabic Language and the Arab World Commitment to Arabization." *Theory and Practice in Language Studies* 3, no. 2 (2013): 201.
- Chaer, Abdul. "Linguistik Umum." Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- Chejne, Anwar G. *The Arabic Language: Its Role in History.* University of Minnesota Press, 1968.
- Dahlan, Juwairiyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab.* Surabaya: Al-Ikhlas, 1992.
- Hakim, Aunul. "Bahasa Dan Budaya." *Turats* 6, no. 1 (2014).
- Husin, Husin. "Perkembangan Dan Perubahan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Tinjauan Historis, Sosiologis, Politis, Ekonomi Dan Manajemen Negara)." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018): 71–82. <https://doi.org/10.47732/adb.v1i2.40>.
- Idris, Ismail H S. "Kitab Pembimbing Ke Bahasa Al-Qur'an." *Cirebon: Al-Mishriyah*, 1955.
- Kaimuddin, Kaimuddin. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 1 (2015): 19–38.
- Mahjudin, Aliudin. "Bahasa Arab Dan Peranannya Dalam Sejarah." Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996.
- Mehilda, Sukma. "Hubungan Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 6, no. 2 (2017): 160–77. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/110>.
- Mejdell, Gunvor. "Arabic and the Issue of Standard Language." In *Mixed Styles in Spoken Arabic in Egypt*, 1–44. Brill, 2006.
- Morrow, John A, and Barbara Castleton. "The Impact of Globalization on the Arabic Language." *Intercultural Communication Studies* 16, no. 2

(2007): 202.

Nadwi, Abdullah Abbas. *Belajar Mudah Bahasa Al-Quran*. 15th ed. Bandung: Penerbit Mizan, 2001.

Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media, 2008.

Nurcholish, Madjid. *Kaki Langit Peradaban Islam*. Jakarta: Paramadina, 1997.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

Rosyad, Muh Sabilar, Farid Qomaruddin, Muhammad Ainul Haq, Muslimin Muslimin, and Muhammad Afthon Ulin Nuha. "Bahasa Arab Dalam Tinjauan Filsafat Pengetahuan (Studi Korelasi Filsafat Sebagai Sentrum Kajian Bahasa Arab)." *Al-Afidah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 7, no. 1 (2023): 166–84. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v7i1>.

Rozovskaya, Alla, Richard Sproat, and Elabbas Benmamoun. "Challenges in Processing Colloquial Arabic." In *Proceedings of the International Conference on the Challenge of Arabic for NLP/MT*, 4–14, 2006.

Simpfendorfer, Ben. "Arabic and the Language of Globalization." In *The New Silk Road: How a Rising Arab World Is Turning Away from the West and Rediscovering China*, 136–53. Springer, 2009.

Tim Penyusun Ensiklopedi Nasional Indonesia. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. 1st ed. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989.

Ya'qub, Amil Badi. *Fiqh Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malayin, 1986.

Yahya, Yuangga Kurnia, Umi Mahmudah, and Siti Nikmatul Rochma. "Arabic Language as Representation of Muslim Identity in Indonesia." *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture* 2, no. 2 (2021): 82–88. <https://doi.org/10.33258/lakhomi.v2i2.473>.

Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah. "Al-Lughah Al-'Arabiyyah Fi Indūnīsiyā Dirāsatān Wa Tārīkhan." Punjab Lahore Pakistan, 1991.